

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Guiding block merupakan salah satu aksesibilitas yang dibutuhkan penyandang hambatan penglihatan sebagai petunjuk arah saat berjalan yang membantu mereka dalam berkegiatan secara mandiri. Pada umumnya, *guiding block* memiliki dua tekstur pemandu yaitu tesktur ubin untuk pengarah jalan dan tekstur ubin pemandu untuk mengetahui belokan atau persimpangan. *Guiding block* biasanya ditempatkan di beberapa lokasi startegis seperti pintu masuk utama, koridor utama, lift, tangga. Area layanan publik, toilet, dan fasilitas lainnya untuk membantu mobilitas pengguna yang memiliki keterbatasan indra pengelihatn.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat aksesibilitas penggunaan *guiding block* di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) masih belum optimal. Karena penempatan dan kondisi masih belum memenuhi standar yang diperlukan untuk memandu mahasiswa tunanetra dengan efektif, *guiding block* yang berada di lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 pada area-area persimpangan, belokan dan arah untuk penurunan pada tangga masih belum sesuai dengan *warning block* dan tidak ada *warning block* pada penurunan di tangga, hal inilah yang menyebabkan penggunaan *guiding block* di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) masih belum optimal. Selain itu tekstur dari *guiding block* tersebut hanya terasa samar-samar oleh kaki serta *guiding block* kurang berfungsi dengan maksimal karena ada beberapa hal yang tidak mencakup semua tempat atau semua area.

Penelitian ini melibatkan lima orang mahasiswa tunanetra sebagai subjek penelitian dengan hasil wawancara mengenai tingkat aksesibilitas penggunaan *guiding block* bagi mahasiswa tunanetra di gedung fakultas ilmu pendidikan (FIP) didapatkan jawaban berupa belum aksesibilitas. Karena warna dari *guiding block* tersebut tidak kontras dengan warna keramik, karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa tunanetra *low vision*. Jadi masih sulit untuk membedakan. Serta tidak semua lantai memiliki *guiding block* untuk mempermudah mengakses di setiap lantai yang tidak memiliki *guiding block* karena terkadang perlu

mengakses *guiding block* di setiap lantai untuk perkuliahan. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah untuk meningkatkan aksesibilitas.

Perbaikan yang signifikan diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas mahasiswa tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), diperlukan langkah-langkah perbaikan yang memadai. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain pemasangan *guiding block* di seluruh koridor dan area utama di setiap lantai, penyediaan tanda braille pada pintu-pintu ruangan, pemasangan sistem audio yang memberikan petunjuk arah, serta perbaikan lift agar dilengkapi dengan tanda-tanda braille dan sistem audio yang menginformasikan lantai. Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti itu, mahasiswa tunanetra dapat bergerak dengan aman dan mandiri di lingkungan kampus. Sehingga mereka dapat mengakses semua fasilitas pendidikan dengan tidak merasa kesulitan dan tanpa hambatan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) perlu mengambil langkah-langkah berikut untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan mahasiswa tunanetra. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengembangan dan Peninjauan Ulang Standar *Guiding block*:

Fakultas Ilmu pendidikan perlu melakukan peninjauan ulang terhadap penempatan dan kualitas *guiding block* di seluruh lantai untuk memastikan bahwa penempatannya sesuai dengan standar aksesibilitas yang ideal. Terutama di area-area penting seperti tangga, pintu masuk, dan fasilitas umum perlu dipastikan memiliki warning block sebagai penanda bahaya bagi mahasiswa tunanetra. Langkah ini tentu akan meningkatkan keamanan dan kemudahan mobilisasi di seluruh area gedung.

2. Program Orientasi dan Pelatihan Penggunaan *Guiding Block*:

Sangat penting untuk menyelenggarakan program orientasi khusus bagi mahasiswa tunanetra yang merupakan pengenalan terhadap fasilitas aksesibilitas dan melakukan pelatihan mobilisasi mandiri dalam menggunakan *guiding block*. Orientasi ini dapat membantu mahasiswa

tunanetra dengan beradaptasi secara efektif dengan lingkungan kampus dan fasilitas yang ada. Dengan program ini mahasiswa tunanetra lebih mudah beraktivitas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

3. Peningkatan Infrastruktur Aksesibilitas:

Fakultas Ilmu Pendidikan perlu melakukan peningkatan infrastruktur aksesibilitas, termasuk melakukan perbaikan dan menambah fasilitas yang mendukung mobilitas untuk mahasiswa tunanetra. Selain *guiding block*, fasilitas lain seperti pananda visual, signage braille, dan rambu-rambu taktil di seluruh gedung perlu diperhatikan. Peningkatan ini akan memastikan bahwa semua area di gedung, termasuk lantai yang saat ini belum memiliki *guiding block*, dapat diakses dengan mudah dan aman oleh mahasiswa tunanetra.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dapat lebih menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan dapat mendukung kesejahteraan akademik bagi mahasiswa tunanetra. Selain itu peningkatan fasilitas ini akan menunjukkan komitmen instusi terhadap pendidikan inklusif yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap mahasiswa mampu dan memiliki akses terhadap fasilitas yang dimiliki perguruan tinggi.